

---

**GAMBARAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MP ASI DINI  
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA BONGOIME KECAMATAN  
TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh:  
Sofyawati. D.Talibo  
e-mail: [poppytalibo@yahoo.com](mailto:poppytalibo@yahoo.com)

Makanan pendamping Air Susu Ibu adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu tentang pemberian MP ASI dini dengan status gizi balita di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Metode penelitian yang digunakan survey deskriptif dengan rancangan survey cross sectional. Populasi sebanyak 150 orang dan sampel sebanyak 109 responden ibu yang mempunyai anak balita, menggunakan Stratified random  
*Kata Kunci: Prilaku, MP-ASI, Status Gizi*

sampling. Variabel bebas yaitu perilaku ibu tentang pemberian MP ASI Dinidan variabel terikat yaitu status gizi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket.

Hasil didapatkan adalah perilaku ibu memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya kurang dari 6 bulan sejumlah 50 orang (45, 87%), status gizi baik balita baik sejumlah 48 orang (44.04%), dan status gizi kurang balita sejumlah 61 orang (55.96%).

Kesimpulan; Sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya kurang dari 6 bulan (45,8%) dan status gizi balita sebagian besar kurang (55,96%

---

**OVERVIEW MOTHER'S BEHAVIOR ABOUT GIVING COMPLEMENTARY FEEDING WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN IN THE RURAL DISTRICTS BONGOIME TILONGKABILA**

Oleh:  
Sofyawati. D.Talibo  
e-mail: [poppytalibo@yahoo.com](mailto:poppytalibo@yahoo.com)

*Complementary feeding breast milk behavior regarding the provision of is food or drinks that contain nutrients, complementary feeding and dependent which is given to infants or children aged 6-24 months in order to meet the nutritional needs other than breastmilk. variable is nutritional status data is done by using a questionnaire.*

*This study aims to determine behavior provide complementary feeding in children less than 6 months a number of giving early complementary feeding with 50 persons (45, 87%), good nutritional the nutritional status of children in the status of children under five good number Bongoime Village District of Tilongkabila of 48 people (44.04%), and the nutritional Bone Bolango County. status of infants less number of 61 people (55.96%).*

*The research method used descriptive survey with cross sectional survey design. The population of 150 people and a sample of 109 responden mothers with young children, using stratified random sampling. The independent variable is the mother's*

*Key Word: Behavior, Complementary feeding, Nutritional Status*

---

## PENDAHULUAN

Makanan pendamping Air Susu Ibu adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

Data sensus penduduk dan riskeddas 2010 menunjukkan bahwa sekitar 4,7 juta balita menderita gizi kurang dan 1,3 juta lainnya mengalami gizi buruk. Dalam sensus tersebut, tercatat jumlah balita di Indonesia sebanyak 26,7 juta. Dari jumlah tersebut, 17,9 persen atau 4,7 juta balita menderita gizi kurang dan 5,4 persen atau 1,3 juta balita menderita gizi buruk. Dengan demikian setidaknya ada 5,5 juta balita yang dikhawatirkan tidak berkualitas di masa yang akan datang. Dari 4,5 juta bayi yang lahir per tahun di Indonesia, terdapat 11,5 persen yang berat badannya rendah (kurang dari 2500 gram).

BPS (2005) dalam Susenas menunjukkan persentase status gizi balita 0-35 bulan di Indonesia adalah untuk gizi buruk (8,51%), gizi kurang (18,23%), gizi normal (69,16%) dan gizi lebih (4,09%).

Berdasarkan data statistik kesehatan Departemen Kesehatan RI tahun 2005 dari 241.973.879 penduduk Indonesia, di jelaskan bahwa 6% atau sekitar 14,5 juta orang menderita gizi

buruk dan penderita gizi buruk pada umumnya anak-anak dibawah usia lima tahun (balita) juga didapatkan sebanyak 64% bayi diberikan makanan pendamping pada umur kurang dari 6 bulan. Secara umum prevalensi status gizi di Indonesia tahun 2008 adalah 5,4% balita dengan gizi buruk dan 13% gizi kurang.

Keadaan status gizi anak usia di bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok yang rawan gizi dan akan menentukan kualitas hidup selanjutnya. Pemenuhan gizi merupakan hak dasar anak. Penjelasan tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita memunculkan masalah pada aspek hubungan sebab akibat dimana pemberian MP-ASI yang kurang tepat melahirkan status gizi kurang/status gizi buruk.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat (segi kuantitas dan kualitas). Selain itu, para ibu kurang menyadari bahwa sejak bayi berusia 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik (Helmyti & Lestariani, 2007).

Perilaku ibu yang kurang baik juga yaitu mereka tidak mau membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan seperti halnya posyandu, mereka

mengatakan tanpa dibawah keposyandu anak mereka tetap sehat-sehat saja, sehingga untuk itu informasi tentang kesehatan kurang didapatkan sehingga perilaku yang salah tetap saja dilaksanakan. Contohnya pemberian MP ASI dibawah umur 6 bulan.

Puskesmas Tilongkabila tercatat Balita yang berumur 6- 24 bulan yang mengalami gizi kurang dilihat dari indeks BB/U tahun 2013 sampai pada bulan oktober berjumlah 62 orang, kemudian dilihat dari indeks BB/TB berjumlah 38 orang. Sedangkan untuk gizi buruk sampai pada bulan oktober yaitu berjumlah 19 orang. (Puskesmas Tilongkabila, 2013).

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret dan

di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berumur 0-24 bulan dan sampel sejumlah adalah 109 balita. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *stratified random sampling*.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, berupa lembaran yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Responden

Karakteristik data responden menurut umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Umur

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Menurut kelompok umur di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Umur	Jumlah	Persentase
15-20	7	6.42
21-25	13	11.93
26-30	44	40.37
31-35	21	19.27
36-40	23	21.10
1-45	1	0.91
Jumlah	109	100

Distribusi umur responden terbanyak di (40.37%) dan paling sedikit pada Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila kelompok umur 41 – 45 tahun sebanyak 1 Kabupaten Bone Bolango pada kelompok orang ( 0.91 %).  
umur 26-30 tahun sebanyak 44 orang 2. Tingkat Pendidikan

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	25	22.94
SMP	34	31.19
SMA	45	41.28
Diploma/Sarjana	5	4.59
Jumlah	109	100

Distribusi pendidikan responden Bone Bolango yaitu SMA sebanyak 45 terbanyak di Desa Bongoime responden (41.28%).  
Kecamatan Tilongkabila Kabupaten 3. Tingkat Pekerjaan

**Tabel 7**  
**Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
URT	99	90.83
PNS	9	8.26
NON PNS	1	0.91
JUMLAH	109	100

Distribusi pekerjaan responden terbanyak responden (90.83%) dan paling sedikit di Puskesmas Tilongkabila Kabupaten pekerjaan NON PNS 1 responden ( 0.91 Bone Bolango yaitu URT sebanyak 99 % ).

---

#### 4. Umur Balita

**Tabel 8**  
**Distribusi Balita Menurut Kelompok Umur di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Umur	Jumlah	Persentase
6 – 12	73	66.97
13-18	14	12.85
19-24	22	20.18
Jumlah	109	100

Distribusi umur Balita (sampel) sedikit pada kelompok umur 13-18 terbanyak yaitu pada kelompok umur bulan (12.85%).  
6-12 bulan (66.97%) dan paling

#### 5. Perilaku Ibu tentang Pemberian MP-ASI Dini

**Tabel 9**  
**Distribusi Perilaku Ibu tentang Pemberian MP ASI Dini di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	19	17.43
Cukup	40	36.70
Kurang	50	45.87
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku tentang pemberian MP ASI DINI di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari 109 responden yang diteliti termasuk dalam kategori baik 19 responden (17.43%), kategori cukup 40 responden (36.70%), kategori kurang 50 responden (45.87%).  
Berdasarkan hal di atas maka diketahui bahwa perilaku Ibu terhadap pemberian MP ASI Dini di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 50 responden (45.87%) ,

ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu serta dukungan keluarga mengenai pentingnya MP ASI yang diberikan pada anak. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, akan tetapi dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang memang sudah dibidang cukup, tetapi disini dikatakan bahwa bukan hanya pengetahuan yang mempengaruhi responden terhadap perilakunya akan tetapi dukungan dari keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI setelah anak berusia 6 bulan itu tidak ada sama sekali. Ibu ataupun keluarga percaya bahwa apabila anak sudah diberikan makanan pendamping ASI sejak usia 2 bulan anaknya tidak akan merasa lapar serta tidak sering sakit. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian, dimana anak yang telah diberikan MP ASI Dini setelah ditimbang pada saat penelitian

anak tersebut berat badannya kurang, mengapa demikian karena faktor dari anak tersebut kurang nafsu makan serta hanya selalu minum susu dan ibu kurang memperhatikan hal ini.

Perilaku ibu yang kurang baik terhadap pemberian makanan pendamping ASI tidak pernah dihilangkan itu karena ibu kurang membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan khususnya posyandu, ibu beranggapan bahwa untuk apa ke posyandu jika hanya untuk datang menimbang anak oleh karena itu informasi tentang kesehatan anak ibu tidak tahu sehingga untuk pemberian makanan pada anak pun ibu kurang tahu umur berapa anak sudah bisa di berikan makanan.

6. Pemberian makanan pendamping ASI Dini MP ASI Dini di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

**Tabel 10**  
**Distribusi Pemberian MP ASI DINI di Desa Bongoime Kecamatan Kabupaten Bone Bolango**

Pemberian MP ASI DINI	Jumlah	Persentase
<6 bulan	73	66.97
6 bulan	36	33.03
Jumlah	109	100.0

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan bahwa Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango termasuk dalam kategori kurang baik yang artinya ibu-ibu lebih banyak memberikan makanan pendamping ASI kepada anaknya kurang dari umur 6 bulan.

Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari ibu tentang manfaat memberikan makanan pada anaknya, serta pentingnya makanan pendamping ASI apabila diberikan sesuai dengan umur

yang telah ditentukan, dan juga untuk informasi tentang kesehatan anak ibu kurang memperhatikan seperti membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan. Dilihat dari aktivitas ibu, kebanyakan ibu tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi untuk membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan khususnya posyandu tidak bisa. Hal ini menyebabkan ibu dari balita tersebut tidak bisa mengetahui informasi tentang manfaat pemberian makanan pendamping ASI.

**Tabel 11**  
**Distribusi Berdasarkan Status Gizi di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

Status Gizi	Jumlah	Persentase
Baik	38	34.86
Kurang	71	65.14
Jumlah	109	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 sampel, mempunyai status gizi baik sebanyak 38 (36,86%) sampel, status gizi kurang sebanyak 71 (65,14%) sampel. Mengapa demikian status gizi anak rata-rata kurang karena faktor dari anak kurang nafsu makan dan ibu kurang memperhatikan makanan yang diberikan seperti makanan yang diberikan kepada anaknya dengan jenis produk pabrik olahan bukan

makanan lokal yang diolah sendiri oleh ibu, ada pula faktor lain yaitu pengaruh perilaku ibu yang memberikan makanan pada anak tersebut pada usia 2 bulan. Secara teori akibat pemberian makanan pendamping ASI dapat memperberat kerja organ tubuh bayi. Usus bayi juga belum dapat bekerja sempurna sehingga dapat menimbulkan reaksi diare, kolik dan alergi, serta anak akan mengalami kurang nafsu makan.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar perilaku ibu dalam hal memberikan MP ASI yaitu rata-rata ibu memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya kurang dari 6 bulan serta status gizi kurang balita sebanyak 61 responden (55.96%). Disarankan perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang benar dan tepat waktu melalui penyuluhan yang secara

intensif sehingga akan terpenuhi kecukupan gizi buat anaknya dan dapat mencegah resiko terhadap masalah gizi yang tidak baik dikemudian hari seperti gizi kurang maupun obesitas. Oleh karena perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberian MP-ASI seperti mengenai komplikasi-komplikasi yang terjadi dengan mengambil sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Lokal*. Jakarta  
[http://www.depkes/makananpendamping\\_ASI.com](http://www.depkes/makananpendamping_ASI.com). Diakses tanggal 10 Agustus 2009.

Depkes RI, 2003, *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di wilayah kerja Puskesmas Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Diakses tahun 2011

Krisnatuti dan Yenrina. 2008. *Manyiapkan Makanan Pendamping*. Jakarta: Puspa Ewara

Mutchadi, D. 2004. *Gizi Untuk Bayi, ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*, Sinar Harapan Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Nirmala Devi. *Hubungan Pengetahuan dengan Perkembangan Status Gizi Balita*  
<http://www.faganutrition.com/new/?page=artikel&id=1>. Di akses tahun 2013.

Otolomo, 2011, *Hubungan Pemberian Makan Pendamping ASI Dini dan Status Gizi Bayi Umur 0-12 Bulan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta*, *Karya Tulis Ilmiah*. Jurusan Gizi, Poltekes Kesehatan, Gorontalo.

- 
- Puskesmas Tilongkabila, 2013, Data WHO. 2008. *World Health Statistic 2008*.  
Laporan Gizi Kurang Desa ([http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10503181.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503181.pdf),  
Bongoime, Gorontalo. diakses 26 Februari 2013).
- Supariasa, dkk, Penilaian Status Gizi,  
Jakarta : EGC, 2012
- Walgito, B. 2003. *Bimbingan dan  
Konseling (Studi dan Karir)* :  
Yogyakarta.